

## **MENGEMBANGKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN BALOK**

**Mamah Hermalasari<sup>1</sup>, Agus Hasbi Noor<sup>2</sup>, Rohmalina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PG-PAUD, IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[mamahhermalasari79@gmail.com](mailto:mamahhermalasari79@gmail.com), <sup>2</sup> [agushasbinoor@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:agushasbinoor@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup>[rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id).

### **ABSTRACT**

Efforts to improve social aspects in early childhood by implementing collaborative games, to be able to improve social skills in children in group A, the role of teachers and parents are very much needed. To be able to provide a stimulus for social skills in children, it can be done through several collaborative games through games, including the traditional sondah game. This study uses a qualitative descriptive research method that aims to determine efforts to improve social aspects through the application of collaborative games. Data collection techniques using observation, interviews. Data analysis is based on the results of observations of initial activities or before being given stimulation, during and after getting stimulation. Researchers research the field through a reduction in presenting data. The results showed that the application of collaborative games through traditional sondah games could improve the social aspects of early childhood. This study concludes that traditional sondah games as part of collaborative games can improve aspects of early childhood social development.

Keywords: Entrepreneurship, Early childhood, Play blocks

### **ABSTRAK**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui cara mengembangkan minat kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode bermain balok. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui korelasi antara mengembangkan minat entrepreneurship anak usia dini dan metode bermain balok. Beberapa data diambil dari 12 artikel yang kemudian dilanjutkan dengan membaca sumber bacaan lainnya, yaitu 2 buku dan 5 journal. Dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa perlu menerapkan pembiasaan pada anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan minat entrepreneurship anak dengan bermain balok. Dan diharapkan melalui bermain balok anak lebih memahami konsep ukuran, geometri, menyusun, membilang, lebih komunikatif, memiliki toleransi dan empati, serta mampu memahami untuk bernegosiasi. Serta anak memiliki kreativitas dalam membuat ide baru dan mampu mengkombinasikan, merekonstruksi ide lama dan memiliki inovasi baru dan diharapkan melalui permainan balok ini anak memiliki nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Anak Usia Dini, Bermain Balok

### **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan atau entrepreneurship secara umum yaitu suatu proses aktifitas yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu perubahan dengan melihat peluang dari sumber-sumber yang ada guna memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain (Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa, 2021). Menurut Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa entrepreneurship merupakan suatu keahlian dan cara berpikir anak agar mampu berinovasi dan berkreasi. lebih lanjut Yulianti (2019) menyatakan bahwa

perlu menanamkan nilai dan prinsip hidup yang benar sejak dini tentu akan lebih baik dan membantu dalam membentuk struktur pemikiran dari awal. Menurut Imayatul (2021) Pentingnya kewirausahaan diajarkan sejak dini agar anak-anak dan para generasi muda mempunyai pola pikir yang mandiri di masa mendatang. Dengan pengenalan akan kewirausahaan yang kemudian dikembangkan lagi sehingga memunculkan minat anak akan kewirausahaan tentu saja hal itu akan menciptakan generasi kaya akan pemikiran ide-ide baru, kreatif, serta mampu berinovasi. dan bersaing dengan dunia luar.

Menurut Nurhafizah (2018. hal 64) Pembelajaran kewirausahaan untuk anak-anak tidak muncul secara tiba-tiba dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan latihan secara perlahan dan secara bertahap yang perlu distimulus berulang-ulang, awalnya dimulai dari hal-hal kecil dalam aktivitas sehari-hari. Tahapan latihan untuk anak ini merupakan latihan untuk dapat bertanggung jawab dan mendisiplinkan anak agar terbiasa hidup rapih dan terkonsep. Menghargai hak orang lain dan kewajiban yang harus dipenuhi serta memahami mana barang miliknya Dan inti dari kewirausahaan adalah bagaimana menanamkan cara untuk berusaha, memecahkan permasalahan dan bertanggung jawab penuh.

Dalam mengembangkan minat kewirausahaan dapat diajarkan kepada anak se-dini mungkin. Karena ada banyak manfaat yang anak dapatkan. Namun disini perlu dipahami oleh guru dan orangtua bahwa kewirausahaan untuk anak-anak bukan hanya tentang memperoleh uang atau membangun sebuah usaha hasil kreativitas mereka. Menurut Andriani (2020) menyatakan bahwa yang paling penting dalam kewirausahaan pada anak adalah membentuk karakter anak. Seperti rasa percaya diri, kemampuan problem-solving, goal setting dan empati. Karena hal semua ini sangat diperlukan oleh anak ketika menghadapi tantangan nantinya.

Dan bagi anak yang terlahir dari orang tua yang sudah memiliki suatu usaha, tentu saja tidak akan mengalami kesulitan ataupun kendala dalam mengenalkan kewirausahaan kepada anak. Namun akan berbeda halnya dengan anak yang terlahir dari orang tua yang tidak memiliki suatu usaha, con-tohnya anak yang orang tuanya pekerja kantoran. Anak terbiasa menjadi kon-sumtif atau hanya menjadi konsumen saja. Disinilah peran pendidik diperlukan untuk mengenalkan tentang kewiirausahaan pada anak saat di sekolah untuk mengembangkan minat anak akan kewirausahaan.

Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Anak usia dini berada pada tahap keemasan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Sebagai guru perlu memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat dan memahami karakteristik anak. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Ada anak yang mudah bergaul atau beradaptasi dengan lingkungan baru dan ada anak yang sulit bergaul serta berkomunikasi dengan anak lain. Menurut Harismi (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan rentang usia 4-6 tahun yaitu (1) Anak sangat aktif bergerak dan senang terlibat dalam suatu kegiatan, (2) Perkembangan bahasa semakin baik, (3) Perkembangan kognitif (daya pikir) anak sangat pesat, (4) Anak asyik main sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, berbagai cara dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan minat anak akan kewirausahaan. Karena pengenalan kewirausahaan pada anak tentu saja dapat menjadi bekal akan suatu gambaran bagi anak dimasa depannya. Pengenalan akan kewirausahaan ini bukan saja dapat diajarkan orang tua dirumah tapi juga dapat diajarkan oleh pendidik saat anak berada disekolah.

Dalam mengembangkan minat kewirausahaan pada anak bukan hanya tentang menjadi pengusaha, tapi lebih kepada bagaimana menjadi seseorang yang berani dalam mencari kesempatan dengan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki. Berikut beberapa cara dalam mengembangkan minat kewirausahaan anak menurut Harismi (2020) yaitu: (1) Ajarkan anak untuk menentukan cita-citanya, (2) Ajarkan anak berbagai pengetahuan, (3) Jadilah model problem solving yang baik untuk anak, (4) Membiasakan anak belajar dari kesalahannya, (5) Biarkan anak sesekali untuk mengambil keputusan, (6) Ajarkan bagaimana bertahan dari tekanan emosi dan kecemasan, (7) Terapkan aturan yang demokratis, (8) Ajarkan anak untuk menemukan keberuntungan mereka sendiri, (9) Leadership (kepemimpinan) guna melatih jiwa wirausaha.

Pendapat senada menurut Rohmalina (2017) tantangan bagi pendidik PAUD untuk dapat memberikan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif, cerdas, dan menyenangkan sehingga dunia bermain yang merupakan dunia anak usia dini tidak hilang begitu saja dalam kehidupannya. Anak merasa senang ketika belajar namun tetap bisa memperoleh inti dari pembelajaran yang tertanam sebagai sikap keteladanan dan pembiasaan. Dan berdasarkan karakteristik anak yang masih senang bermain, media balok dapat digunakan dalam meningkatkan belajar anak. Didalam permainan balok yang terlihat sederhana, mengandung banyak manfaat. Selain menambah kreativitas dan imajinasinya anak, permainan balok juga menstimulus anak dalam memecahkan masalah serta mengenalkan anak dengan konsep matematika. Disinilah tantangan sebagai guru anak usia dini membuat permainan balok ini menjadi permainan yang menyenangkan agar anak tidak merasa cepat bosan. Karena peneliti melihat tak jarang guru membiarkan anak bermain sendiri tanpa didampingi. Dengan membiarkan kreativitas dan daya imajinasi anak muncul sendiri. Mungkin bagi sebagian anak yang sudah memiliki cara berpikir kreatif dan penuh dengan imajinasi tidak akan mengalami kesulitan saat melakukan permainan balok ini. Namun ada sebagian anak yang perlu pendampingan dari guru dalam memunculkan daya kreativitas dan imajinasinya. Untuk itulah sebagai guru juga dituntut untuk berpikir kreatif dan imajinatif. Misalnya sebagai contoh dari kreativitas dan imajinasi guru diperlukan ketika guru mendapati anak yang tidak tahu harus membuat apa dengan permainan baloknya. Disini guru dapat memberikan contoh dengan ikut bermain membangun sesuatu dari permainan balok tersebut, kemudian guru mengatakan kepada anak bahwa guru sedang membangun sebuah gedung yang nantinya ingin dijadikan mall. Guru juga menjelaskan alasan membangun mall itu. Saat guru melakukan proses tersebut, guru juga sembari meminta anak membangun sesuatu sesuai keinginan anak tersebut. Dan guru juga meminta kepada anak untuk memberikan alasan anak membangun sesuatu dari permainan baloknya. Hal seperti inilah yang menjadi tantangan guru dalam mengembangkan minat anak akan kewirausahaan. Minat kewirausahaan yang dikembangkan pada anak bukanlah serta merta menggiring anak untuk jadi seorang pengusaha, namun lebih kepada mengembangkan karakter positif pada anak, seperti kejujuran, disiplin, mandiri, percaya diri dan selalu berpikir positif. Karena secara tidak langsung karakter ini diperlukan bagi anak dimasa yang akan datang. Dengan karakter anak yang sudah terbentuk sejak dini, maka diharapkan kelak anak dewasa, anak mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Melalui penulisan penelitian dengan studi literatur ini adalah untuk memberikan informasi terkait mengembangkan minat kewirausahaan pada anak melalui metode bermain balok. Terlihat bermain balok hanyalah permainan biasa saja yang banyak di-

lakukan atau diberikan orang tua atau guru. Tentu saja anak akan tenang dan asyik sendiri saat bermain balok. Namun tanpa adanya pendampingan dari orang tua atau guru, anak hanya bermain saja tanpa mendapatkan arti dibalik permainan yang sedang dilakukannya.

Sebenarnya banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan balok ini, karena dengan bermain balok anak dapat membentuk bangunan tertentu sesuai dengan imajinasinya, anak mencoba atau bereksperimen untuk menyusun benda tertentu misalnya , bangunan rumah, mesjid, kebun binatang, taman, pipa bor, mobil balap, istana dan sekolah dengan memilih berbagai bentuk balok yang ada, anak menemukan sendiri konsep bahwa jika menyusun benda yang tinggi dengan fondasi yang kecil dan kurang kokoh akan menyebabkan bangunan yang telah disusunnya runtuh berantakan. Senada dengan Astri (2020) ada beberapa manfaat dalam permainan balok, yaitu (1) Mengembangkan imajinasi anak, (2) Melatih kesabaran anak, (3) Melatih motorik halus anak, (4) Anak belajar warna, (5) Anak belajar mengenal konsep (ukuran, keseimbangan dan bentuk), (6) Anak belajar memecahkan masalah, (7) Melatih jiwa sosial anak.

Untuk itulah dalam proses kegiatan permainan balok peranan guru sangatlah penting sebagai sahabat, teman, pemain, komentator dan evaluator mulai dari awal sampai proses permainan berakhir sehingga dapat menyaksikan langsung bagaimana antusias, semangat, kebahagiaan, ktreativitas, kerjasama, tenggangrasa, keuletan, ketekunan, kesabaran dan tanggung jawab semua anak.

## **METODOLOGI**

Metode studi literatur merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi. Dan menurut Muliawan (2014. hal 96) bahwa metode studi literatur merupakan jenis penelitian sederhana. Yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi arsip, berita, teori atau konsep yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari beberapa artikel dan sumber bacaan lainnya yang telah dipublikasi. Tujuan dari digunakannya metode studi literatur untuk menganalisis data dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Dan teknik analisis isi digunakan oleh peneliti yang dihimpun dari beberapa sumber bahan bacaan yang tentunya memiliki keterkaitan dengan mengembangkan minat kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode bermain balok. Pengolahan data dimulai dari membaca hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang terdiri dari 12 artikel online, 2 buah buku, dan 5 journal. Kemudian peneliti mencatat bagian penting serta relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat catatan atau informasi, mengolah data tersebut dalam satu pokok bahasan yaitu mengembangkan minat kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode bermain balok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang bersumber dari beberapa bahan bacaan yang memiliki keterkaitan dengan mengembangkan minat kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode bermain balok. Setelah membaca dan meneliti berbagai sumber bacaan tersebut. Maka diperoleh hasil penelitian yaitu: Mengembangkan minat kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode bermain balok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menurut Kencana (2020) yang menyatakan bahwa dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia yang berjumlah 6,88 juta pengangguran pada bulan Februari 2020, dimana pada tahun sebelumnya jumlah pengangguran berjumlah 6,82 juta. Pandemi yang terjadi di Indonesia dua tahun ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Berbagai sektor terkena dampaknya, khususnya disektor perekonomian. Banyak Perusahaan yang terpaksa merumahkan karyawannya dan bahkan ada beberapa Perusahaan yang harus gulung tikar karena dampak Pandemi ini. Berkurangnya lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah pencari kerja. Hal ini terjadi karena yang telah lulus kuliah ataupun sekolah hanya bertujuan mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Senada dengan Jufri & Wirawan (2017) , bahwa lulusan pendidikan tinggi dengan pengetahuan yang dimilikinya seharusnya mampu menjadi seorang pencipta kerja dan bukan hanya sebagai pencari kerja. Dan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan perubahan pola pikir dalam proses pendidikan.

Menurut Adyana & Purnami (2016) menyatakan bahwa salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan melakukan suatu upaya guna membangun masyarakat supaya masyarakat memiliki inisiatif tentang kewirausahaan. Sebenarnya belakangan ini pendidikan kewirausahaan sudah banyak dilakukan di sekolah dengan tujuan agar siswa atau anak memiliki karakter , kemampuan dan pengetahuan tentang wirausaha. Menurut Okti (2020) yang menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia sedang meningkatkan jumlah wirausahawan. Yang pada tahun 2020, ada sekitar 3% - 3,5% jumlah wirausahawan dari jumlah penduduk Indonesia. Dan sebagai upaya dalam mengembangkan minat kewirausahaan maka perlu diajarkan pada anak sejak dini. Minat kewirausahaan yang diajarkan pada anak bukanlah tentang uang semata. Akan tetapi lebih mengajarkan anak dengan membentuk karakter dan mental anak. Yang mana hal ini berawal dari lingkungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Susanti (2021) yang menurutnya bahwa yang mempengaruhi perkembangan anak bukan saja dari diri sendiri akan tetapi pengaruh lingkungan keluarga. Karena pertama kali anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan setelah mereka dilahirkan adalah dari keluarga. Maka orang tua di rumah dan orang-orang yang ada disekitar anak memiliki peran penting dalam menerapkan minat kewirausahaan pada anak.

Penerapan pendidikan kewirausahaan bukan saja diberikan disekolah, akan tetapi orang tua juga memiliki peran yang penting dalam penerapan pendidikan kewirausahaan pada anak sejak dini. Menurut Okti (2020) beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan minat kewirausahaan pada anak, yaitu (1) Tidak membatasi impian atau ide anak, (2) Memberikan masukan terhadap impian dan ide anak, (3) Memberikan suport dan mengingatkan anak untuk tetap focus pada impian atau ide besar anak. Dan pada hasil penelitian yang lain, menurut Pamungkas (2020) menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat kewirausahaan pada anak, yaitu (1) Melatih jiwa kepemimpinan anak, (2) Mengembangkan cara berpikir kreatif, (3) Memberikan didikan dengan pemikiran resiko, (4) Melatih *life skill* (kecakapan hidup), (5) Selalu memberikan motivasi pada anak. Kemampuan berwirausaha bukan hanya tentang memiliki kemampuan menghitung uang, kemudian menerapkan prinsip-prinsip pemasaran atau teknik mem-

produksi (*hard-skills*), akan tetapi mengembangkan *soft-skills* seorang anak juga sangat diperlukan, seperti pembentukan pribadi yang jujur, mandiri, pekerja keras, percaya diri dan kreatif.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya menurut Nurhafizah (2018) kegiatan kewirausahaan, sebagai modal utama produktivitas dan melatih anak untuk mandiri. Bila anak terbiasa mengenal dunia entrepreneurship sejak masa kecil, maka karakter kewirausahaan akan muncul ketika anak beranjak dewasa. Dan menurut Mashud (2016, hal 508) jiwa kewirausahaan itu tidak hanya identik dengan karakter bisnis akan tetapi dapat pula dimiliki oleh orang yang bukan pebisnis pada saat dewasa nanti.

Pada tingkat prasekolah dan taman kanak-kanak dalam mengembangkan minat kewirausahaan pada anak, menurut Jufri & Wirawan (2017) yaitu dapat diterapkan dalam berbagai metode permainan. Dimana tujuan dari permainan ini tidak membnetuk secara langsung *skill* berbisnis anak akan tetapi membentuk karakter anak yang nantinya akan diperlukan untuk menjadi pengusaha sukses. Contohnya permainan bernyanyi, anak bernyanyi sambil melintasi titian balok kayu dan menyusun balok yang tinggi tanpa roboh. Tujuan dari permainan ini untuk merangsang rasa berani anak dalam mengambil resiko untuk mencapai tujuannya. Serta untuk membangun kemampuan prediksi anak.

Dan juga didalam permainan balok banyak memiliki manfaat, menurut Dini (2016) mafaat dari bermain balok yaitu (1) Anak belajar mengenal konsep, (2) Anak belajar sabra, (3) Anak belajar mengembangkan imajinasi, (4) Anak belajar berbagi, (5) Mengembangkan rasa percaya diri anak.

Setelah anak sering bermain balok bersama anak akan belajar cermat dan teliti, pada saat merancang anak akan memeriksa balok-balok yang akan digunakan, dilihat apakah ada kerusakan, ukuran yang tidak seimbang. Berjaga-jaga agar bangunannya kokoh. Setelah bermain balok bersama dampak lainnya anak akan belajar mengukur, berhitung dan menyusun, makanya dengan bermain balok anak akan terangsang untuk belajar matematika dan berhitung.

Dengan bermain balok bersama ternyata dapat menumbuhkan daya kreatif anak, bagaimana caranya agar pembangunan lancar, hasilnya kuat dan bagus. Sifat-sifat kewirausahaan ini bisa diajarkan pada anak-anak, agar mereka memiliki jiwa wirausaha sejak kecil. Untuk mengembangkan minat wirausaha pada anak-anak, ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : menumbuhkan percaya diri, sediakan ruang yang tenang untuk menuangkan ide dan inisiatif, menanamkan pada anak usia dini bahwa pertemanan diatas segalanya, dengan bekerja sama pekerjaan sulit jadi mudah.

Dengan bermain balok banyak hal yang dapat diambil oleh anak, karena dengan bermain yang memunculkan minat kewirausahaan ini akan mendorong anak untuk mempunyai cita-cita, memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya, anak dibiasakan untuk dapat memecahkan masalah , pembiasaan anak harus belajar dari kesalahan, mengendalikan emosi, bertahan dalam tekanan, diberikan pilihan dan harus dapat memilih, diajarkan bagaimana keputusan yang tepat diambil, terapkan aturan yang sangat demokratis, ajarkan anak kebaikan, terutama yang butuh kesabaran, untuk menjadi seorang pemimpin, keberuntungan sejalan dengan kesempatan, dengan bermain balok bersama yang terlihat hanya seperti main-main saja akan tetapi dampak yang akan terasa pada anak usia dini pada saat dewasa sangat besar karena bermain balok bersama dapat menstimulus dan menumbuhkan mental kewirausahaan pada anak usia dini. Dan

bermain balok bukan saja dilakukan disekolah tapi saat dirumah-pun orang tua dapat memberikan permainan balok ini pada anak. Serta saat mendampingi anak bermain balok, dituntut kesabaran dari orang tua dan guru.

Seperti pendapat Skihah (2018) yang menyatakan bahwa orang tua dan guru harus sabar dan memberikan energi positif dalam mendampingi anak saat bermain balok. Pujian dan hadiah dapat diberikan agar anak merasa dihargai hasil kreasinya. Kesabaran orangtua dan guru diperlukan karena peneliti mendapati ada beberapa anak yang cepat merasa bosan saat bermain balok. Hal itu dikarenakan anak tidak tahu harus membuat apa dengan bermain balok. Disinilah pendampingan yang sabar dari orangtua dan guru diperlukan. Misalnya dengan mencoba bermain bersama anak.

## **KESIMPULAN**

Dari beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa mengembangkan minat kewirausahaan pada anak perlu dilakukan sejak dini yang dapat mengasah kemampuan kreativitas dan inovasi anak. Serta membentuk karakter anak yang berani dalam menentukan tujuan (cita-citanya), mampu menghadapi tekanan, mampu menyelesaikan masalah, memiliki ide-ide kreatif dan inovatif, serta mampu melihat peluang yang ada disekitarnya. Dan melalui permainan balok yang terlihat sederhana baik orang tua maupun guru mampu mengembangkan minat kewirausahaan pada anak.

Dan juga dalam mengembangkan minat kewirausahaan pada anak tidak sekedar tentang menjadikan anak seorang pengusaha atau pebisnis akan tetapi lebih kepada membentuk karakter anak agar kelak anak dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, kreatif, mandiri, pantang menyerah dan selalu berpikir positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Agus Susanti, S. E. M. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80-88.
- Akademi Entrepreneurship Tunas Bangsa. [2021]. Pengertian Entrepreneurship (Kewirausahaan). Retrieved November 19, 2021. From <https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id/artikel/2021/11/17>.
- Andriani, D. [2020]. Saatnya Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak. [2020, Juli 30]. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200730>.
- Astri, D. [2020]. 7 Manfaat Bermain Balok Bagi Kecerdasan dan Kreativitas anak. Retrieved November 23, 2021. From <https://www.popmama/kid/1-3-yearsold/astridiana/manfaat-bermain-balok-bagi-kecerdasan-dan-kreativitas-anak>.
- Dini. [2016]. 5 Manfaat Bermain Balok untuk Si Kecil. Retrieved November 23, 2021 from <https://nakita.grid.id/read/024408>
- Harismi, A. [2020]. Memahami Pengertian Anak Usia Dini dan Karakteristiknya. Retrieved November 23, 2021. From <https://www.sehatq.com/2020/20/08/memahami-pengertian-anak-usia-dini-dan-karakteristiknya..>

- Imayatul,W. [2021]. Pentingnya Pengenalan Jiwa kewirausahaan pada Anak-anak Sejak Dini. [2021, Juni 21]. *Kompasiana*. Retrieved November, 23, 2021. <https://www.kompasiana.com/imayatulwardah/60d0b2fdbb44866bef3dcca2>
- Jufri, M & Wirawan, H. (2017). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kencana, M. R. B. [2020]. 6,88 Juta Orang Indonesia Menganggur Pada Febuari 2020. *Liputan6*. Retrieved November 22, 2021. From <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4245886>.
- Mashud, I. (2016, August). Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang). In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 205-210.
- Okti. [2020]. Kewirausahaan Anak Sejak Dini. [2020, November 15] *Kompasiana*. Retrieved November 22, 2021. From <https://www.kompasiana.com/oktia19718/5fb0ef178ede48308258fa84>
- Pamungkas, M. A. [2020]. Cara Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak & Metode Yang Dipakai. Retrieved November 16, 2021. From <https://tirto.id/cara-menanamkan-jiwa-kewirausahaan-pada-anak-&-metode-yang-dipakai>.
- Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.
- Rohmalina, R. (2017). 3R “(Reduce, Reuse, Recycle)”SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENYONGSONG INDONESIA BEBAS SAMPAH DI PAUD SIAGA KOTA CIMAHI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 43-53.
- Agus Susanti, S. E. M. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80-88.
- Skiah. [2018]. Menumbuhkan Kecerdasan Anak Melalui Permainan Balok. Retrieved November 17, 2021 From <https://ruanggurupaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20180906204726>
- Yulianti. [2019]. Mewujudkan Pendidikan “Entrepreneurship” Usia Dini Berbasis Teknologi. [2019, Mei 10]. *Kompas*. Retrieved November 22, 2021 From <https://edukasi.kompas.com/read/2019/05/10/16113731/mewujudkan-pendidikan-entrepreneurship-usia-dini-berbasis-teknologi>.